

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Harga saham merupakan mekanisme pasar dimana dinilai permintaan dan penawaran pada saham terjadi dalam pasar modal. Tingkat kenaikan investor pada perusahaan selalu dipengaruhi oleh tingkat kebaikan suatu nilai pada harga saham. Kenaikan dan penurunan saham terlihat dari setiap hasil kerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan mempunyai kinerja baik maka investor akan menanamkan modalnya, hal ini dipastikan bahwa memperoleh sebuah laba penting kerja sama dari para investor. Memaksimalkan setiap nilai saham sangat mempermudah setiap pengaruh yang diberikan pada harga saham.

Likuiditas adalah faktor utama pendorong dengan memberikan perubahan pada harga saham. Jika nilai rasio lancar meningkat maka memberikan kemampuan pada suatu industri untuk memenuhi segala tanggung jawab usahanya. Rasio lancar memberikan usaha nilai pada perusahaan dalam memenuhi segala tanggung jawab dalam jangka pendek dengan memanfaatkan nilai aset lancar pada perusahaan (Sudana, 2009).

Return on assets terdiri dari profitabilitas dengan tujuan memberikan kemampuan pada perusahaan dengan memperoleh laba dengan cara menggunakan sumber dari perusahaan. Menurut Riyadi (2006:155), Profitabilitas merupakan hasil banding keuntungan (setelah pajak) dengan menggunakan ekuitas atau keuntungan yang diperoleh sebelum perhitungan pajak. Jika kategori perusahaan mendapatkan keuntungan di masa mendatang, perusahaan mampu memberikan janji pada investor memberikan keuntungan yang tinggi bagi para investor yang menanamkan dananya ataupun yang membeli saham di perusahaan. ROA dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dengan mendapatkan keuntungan tinggi dimana menggunakan seluruh aktiva dari perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan hasil bagian dari solvabilitas dimana rasio ini diukur dari persentase setiap penyediaan modal yang diberikan oleh para investor ataupun bank sebagai modal pinjaman terhadap perusahaan, Menurut Darsono (2005). Jika rasio ini mengalami peningkatan maka memperoleh dana yang tinggi dan hutang.

Tabel I.1 Tabel fenomena

KODE	Tahun	CR	DER	ROA	Harga Saham
CEKA	2015	1.534676	1.32199	0.071711	1,210
	2016	2.189302	0.60596	0.175107	1,945
	2017	2.224387	1.0000	0.118954	1,290
	2018	5.706239	0.196907	0.079259	1,375
	2019	4.799719	0.231403	0.154664	1,670
DLTA	2015	6.423658	0.222099	0.184957	5,200
	2016	7.603872	0.183156	0.212481	5000
	2017	9.0333997	0.169008	0.215598	4590
	2018	7.1981733	0.186388	0.22194	5,500
	2019	8.050478	0.175039	0.222874	6,800
ICBP	2015	1.0000	0.620844	0.110056	13475
	2016	2.406782	0.562198	0.125642	8,575
	2017	2.428285	0.555747	0.112057	8900
	2018	1.951733	0.513495	0.135559	8,900
	2019	2.535695	0.451358	0.138469	11,150

Pada perusahaan-perusahaan diatas terdapat masalah pada laporan keuangannya, dimana dijadikan sebagai fenomena beberapa masalah laporan keuangan. Pada perusahaan CEKA tahun 2018- 2019 terjadi penurunan nilai *current ratio* sebesar 5.706239 menjadi 4.799719. Dan harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar 1,375 menjadi 1,670. Dimana terjadi fenomena terhadap kedua variabel ketika nilai *current ratio* menurun, harga saham juga mengalami penurunan. Menurut para ahli setiap kenaikan yang terjadi pada nilai *current ratio* maka harga saham juga meningkat.

Pada perusahaan DLTA tahun 2015 - 2016 terjadi kenaikan pada nilai *return on asset* sebesar 0.184957 menjadi 0.212481. Dan untuk harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 5.200 menjadi 5.000. Dimana terjadi fenomena terhadap kedua variabel ketika nilai *return on assets* meningkat, maka harga saham juga mengalami peningkatan. Menurut para ahli setiap kenaikan yang terjadi pada nilai *return on assets* maka harga saham juga harus meningkat.

Pada perusahaan ICBP tahun 2018- 2019 mengalami penurunan nilai *debt to equity ratio* sebesar 0.513495 menjadi 0.45135. Dan harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar 8,900 menjadi 11,150. Dimana terjadi fenomena terhadap kedua variabel ketika nilai *debt to equity* menurun, harga saham juga mengalami penurunan. Menurut para ahli setiap kenaikan yang terjadi pada nilai *debt to equity ratio* maka harga saham juga meningkat.

I.2 Identifikasi Masalah

Penurunan nilai *Current Ratio* , *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, tidak sesuai dengan hasil penurunan harga saham di industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang ada di BEI periode 2015-2019.

I.3 Rumusan Masalah

Observasi dari latar belakang penelitian ini dirumuskan dengan beberapa dampak likuiditas, profitabilitas, solvabilitas pada harga saham.

I.4 Tinjauan Pustaka

Likuiditas berupa gambaran pencapaian suatu usaha dalam memenuhi segala hutang jangka pendeknya. Variabel yang digunakan adalah *current ratio* dimana variabel tersebut mampu memenuhi semua kewajibannya dalam jangka waktu yang singkat, (Kasmir,2008:16). Dengan memakai rumus:

$$\text{Current ratio} = \text{Aktiva lancar} : \text{Hutang lancar}$$

Debt to equity ratio bagian solvabilitas dengan hasil hitung nilai total utang dan total modal, (Kasmir,2008:166). Dan diukur menggunakan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \text{Total utang} : \text{Ekuitas}$$

Return On Assets bagian dari profitabilitas yang menghitung keuntungan yang tinggi dengan membandingkan nilai keseluruhan aset yang ada pada perusahaan, (Kasmir,2008:211). Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on assets} = \text{Laba bersih} : \text{Total aktiva}$$

Harga saham merupakan nilai modal yang diberikan investor dengan mendapatkan bukti pernyataan yang diperoleh dari perusahaan, (Anoraga 2006:100). Hasil observasi ini menggunakan *closing price* sebagai pedoman untuk menilai harga saham di pasar modal, (Tandelilin,2010:383).

I.5 Penelitian Terdahulu

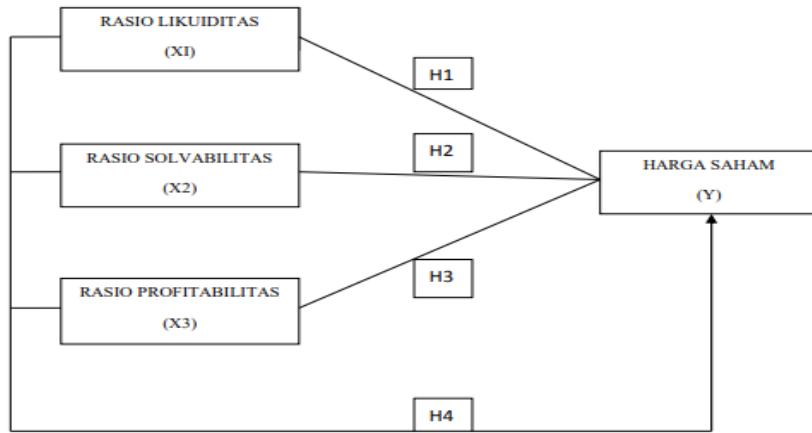
Observasi penelitian ini sudah banyak diteliti sebelumnya dengan menggunakan variabel sama namun, berbeda dengan hasil permasalahannya, seperti sumber berikut:

Menurut Suryani (2007), Observasi hasil dari penelitian ini mengungkapkan likuiditas, profitabilitas dan tidak berdampak signifikan pada harga saham, dan likuiditas dan profitabilitas berdampak simultan dan signifikan pada harga saham.

Menurut Darsono (2005: 54), Solvabilitas adalah ukuran DER yang melakukan pengukuran melalui penggunaan hutang dalam total belanja perusahaan. Jika variabel DER meningkat maka semakin rendah modal yang disetor oleh perusahaan dan semakin tinggi modal yang didapat oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Weston (1997:26-27) mengemukakan faktor utama terjadinya kenaikan ataupun penurunan harga saham di pengaruh oleh nilai utang dengan modal perusahaan.

Sandra, et al (2016), Hasil obeservasi menyatakan, rasio solvabilitas dan profitabilitas berdampak positif pada harga saham maupun berpengaruh secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan.

Gambar I.1 Kerangka konseptual



H-1: Memiliki dampak signifikan positif antara *Current Ratio* pada harga saham.

H-2: Memiliki dampak signifikan positif antara *Debt to Equity* pada harga saham

H-3: Memiliki dampak signifikan positif antara *Return on Equity* pada harga saham.

H-4 : *Current ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Equity* secara simultan berdampak pada harga saham.